

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi *digital banking* terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan perbankan di Indonesia selama masa pandemi COVID-19. Fokus utama penelitian mencakup transaksi *internet banking*, pendapatan berbasis biaya (*fee-based income*), aset digital, dan investasi pada aset digital. Meskipun adopsi *digital banking* di Indonesia terus meningkat, dampaknya terhadap kinerja bank masih menunjukkan hasil yang bervariasi.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain regresi data panel. Data sekunder diambil dari laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di Indonesia selama periode 2020–2022. Variabel yang dianalisis meliputi transaksi *internet banking*, *fee-based income*, aset digital, dan investasi digital terhadap *Return on Assets* (ROA) dan Z-Score sebagai indikator stabilitas keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap ROA namun bersifat negatif. Sementara itu, *fee-based income* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maupun Z-Score. Sebaliknya, investasi pada aset digital berpengaruh positif terhadap Z-Score. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan investasi pada infrastruktur digital untuk memperkuat stabilitas keuangan bank. Meskipun *digital banking* memiliki potensi meningkatkan pendapatan, bank perlu mengelola biaya operasional dan risiko digital secara efektif agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: *Digital Banking*, ROA, Z-score, aset digital, investasi digital